



**Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

TINDAKAN KOSOVO DALAM MERAIH KEMERDEKAANNYA

KOSOVO'S ACTION IN ACHIEVING ITS INDEPENDENCE

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh

Muhammad Farras Abyantoro

2015330169

Bandung

2020



**Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

TINDAKAN KOSOVO DALAM MERAIH KEMERDEKAANNYA

KOSOVO'S ACTION IN ACHIEVING ITS INDEPENDENCE

Skripsi

Oleh

Muhammad Farras Abyantoro

2015330169

Pembimbing

Mangadar Situmorang, Ph.D

Bandung

2020

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Muhammad Farras Abyantoro
Nomor Pokok : 2015330169
Judul : Tindakan Kosovo Dalam Meraih Kemerdekaannya

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Jum'at, 15 Januari 2021
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

I'dil Syawfi, S.IP., M.Si

: 

Sekretaris

Mangadar Situmorang, Ph.D.

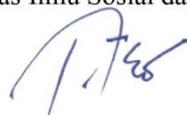
: 

Anggota

Dr. I Nyoman Sudira

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Farras Abyantoro
NPM : 2015330169
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Judul : Tindakan Kosovo Dalam Meraih Kemerdekaanya

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri, dan bukan merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, telah ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang telah berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab, dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila kemudian hari diketahui bahwa pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, 4 Desember 2020



Muhammad Farras Abyantoro

ABSTRAK

Nama : Muhammad Farras Abyantoro
NPM : 2015330169
Judul : Tindakan Kosovo Dalam Meraih Kemerdekaanya

Kosovo adalah sebuah negara yang merdeka pada 17 Februari 2008. Sebelum merdeka, Kosovo merupakan bagian dari Federasi Republik Yugoslavia. Pada tahun 1987, Slobodan Milosevic diangkat menjadi Presiden Federasi Republik Yugoslavia, dan memberi perlakuan tidak adil kepada Kosovo. Tindakan tersebut dan alasan-alasan lain seperti merdekanya negara-negara bagian lain Federasi Republik Yugoslavia lainnya serta ketidak stabilan di Federasi Republik Yugoslavia membuat Kosovo ingin menjadi negara yang merdeka. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan tindakan-tindakan yang diambil dan dilakukan oleh Kosovo sehingga Kosovo dapat memerdekakan dirinya dari Federasi Republik Yugoslavia. Penelitian ini menggunakan konsep-konsep dari Teori Konstruktivisme mengenai kepentingan pribadi aktor politik dunia. Setelah melakukan pengumpulan data dan melakukan analisis, terlihat bahwa Kosovo dapat menjadi sebuah negara yang merdeka karena adanya pergerakan pembebasan dari dalam negeri, bantuan luar negeri, serta proses kemerdekaan melalui jalur damai.

Kata Kunci: Kosovo, Federasi Republik Yugoslavia, Serbia, NATO, Kepentingan Pribadi, Kemerdekaan.

ABSTRACT

Name : Muhammad Farras Abyantoro
Student number : 2015330169
Research Title : *Kosovo's Action in Achieving Its Independence*

Kosovo is a country which declared its independence on February 17th, 2008. Before achieving its independence, Kosovo was apart of Federal Republic of Yugoslavia. On 1987, Slobodan Milosevic was appointed as The President of Yugoslavia, and choosed to treat Kosovo unfairly. Because of that action and some other reasons such as the independence of other Yugoslavia's states and the instability of the Yugoslavia itself made Kosovo want to be an independent country. The purpose of the research itself is to identify Kosovo's action and measures so that Kosovo can be independent from Yugoslavia. This research uses a concept from Constructivism Theory regarding world politic actor's self-interest. After collecting the data and making an analysis, it's clear that Kosovo's independence comes from domestic freedom movement, international aids, and independent process through peaceful means.

Keywords: Kosovo, Federal Republic of Yugoslavia, Serbia, NATO, Self-interest, Independence.

KATA PENGANTAR

Puji syukur serta terimakasih penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat sebagai syarat kelulusan penulis dalam studi ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan. Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis sadar bahwa penelitian ini bukanlah penelitian yang sempurna. Segala bentuk masukan, kritik, serta saran yang membangun akan diterima dan akan membuat penelitian ini menjadi lebih baik lagi. Semoga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembaca yang membutuhkan.

Jakarta, 4 Desember 2020

Muhammad Farras Abyantoro

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Saya ingin mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua saya, atas dukungan, bantuan, serta dorongan untuk menyelesaikan penelitian ini. Tanpa kedua orang tua saya, tidak ada jaminan bahwa penelitian ini akan selesai pada semester 11. Semoga papa dan mama sehat dan bahagia selalu.
2. Kakak saya selaku sosok yang selalu saya anggap sebagai panutan saya. Terimakasih atas semua obrolan dan kekhawatirannya. Semoga kakak bisa menjadi sosok hebat yang dapat memberi harapan kepada orang lain dan semoga sehat selalu.
3. Terimakasih untuk semua dosen HI Unpar yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu HI selama 4 tahun saya belajar di kampus, dan terutama kepada pembimbing saya, Mas Mangadar Situmorang, yang dengan sabar telah membantu saya untuk menyelesaikan dan menyempurnakan penelitian saya ini. Semoga semuanya sehat dan bahagia selalu.
4. Terimakasih kepada Santi, Vira, Helmi, dan Nabil selaku atlit caps professional dan anggota Panjang Umur BTS. Tanpa kalian, tentunya kehidupan *gue* di kampus tidak akan se-bahagia ini. Terimakasih karena terusan memaksa dan mendesak saya untuk menyelesaikan skripsi serta terus menanyakan kapan saya sidang ~~isbat~~. Semoga kalian semua selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, dan segala keinginannya dapat terpenuhi.
5. Terimakasih pasukan IR's week yang selalu dianggap sebagai *underdog* eh tapi ternyata menang betulan. Terimakasih untuk helmi dan nabil atas segala malam-malam yang disuguhkan, mulai dari menyantuni orangtua, main fifa, wisata kuliner, hingga curhatan yang penuh air mata. Semoga setelah semuanya menjadi lebih baik, kita bisa ketemu dan main *bareng* lagi.
6. Untuk IJIB, *gue* ingin mengucapkan terimakasih karena sudah menjadi teman pertama *gue* di kampus. Terimakasih untuk segala canda, tawa, tangis, sadar, tidak sadar, bangun, tidur, dan sebagainya. Semoga bom, ezra, ferdin, santi, carol, ophi, riri, dan sabna bisa hidup bahagia dan semua keinginan serta kebutuhannya tercapai. Untuk aghi, *gue* sendiri minta maaf karena *gatau* kondisi *lo* sebelum *lo* pergi. Gue harap *lo* bisa bahagia di sana dan *lo* udah *nggak* sakit-sakit lagi. Bahagia terus ya, ghi!
7. Untuk Kabaret 2014-15-16, terimakasih atas segala tawa dan tingkah lakunya, mulai dari yang senonoh sampai yang tidak senonoh. Terimakasih telah menjadi alasan untuk tersenyum dan semangat di setiap semester genap. Terimakasih untuk seluruh senior, teman seangkatan, dan adik kelas yang

namanya tidak dapat saya sebutkan satu-persatu. Terimakasih sudah sedikit percaya *gue* untuk jadi kordiv meskipun kerjanya sama sekali *gaberes*. Semoga kabaret bisa memberikan lebih banyak senyum dan tawa untuk orang-orang lain, baik untuk anggota pada angkatan berikutnya maupun para penontonnya.

8. Untuk ACR 2018, terimakasih sudah memberikan kenangan yang manis selama kehidupan perkuliahan ini. Terimakasih atas kerja sama dan kerja kerasnya selama osfak, bakdes, dan persiapan menuju keduanya. Terimakasih terutama untuk riri, raffi, dan joestar sebagai anggota Kakak Pelakor (Pemanasan melalui Koreo) yang terlalu kreatif dan selalu mengingatkan *gue* untuk jaga sikap dan tidak mengeluarkan lawakan mesum di atas panggung. Semoga semuanya sehat dan bahagia selalu.
9. Terimakasih kepada Delegasi Brazil (vira, aldi, felis, adel, sanna, sabna, dan esther) yang telah pasrah kepada saya dan akhirnya menjadikan saya presiden karena memang betul, saya yang paling bodoh di delegasi ini jadi ya memang lebih baik dijadikan presiden saja. Terimakasih atas kerja kerasnya dan kecerdasannya sehingga saya tidak memiliki kesulitan untuk menjalankan matkul 4 sks ini. Terimakasih juga terutama untuk aldi yang dengan santai menemani saya menyiapkan diri dan muntah semalaman. Semoga kalian semua sehat dan berbahagia selalu.
10. Terimakasih kepada Henry Mulyana karena telah bersedia menjadi *tour guide* saya di Jepang. Semoga bisa kembali ke sana dilain kesempatan. Sehat dan bahagia terus ya mul.
11. Terimakasih kepada anggota yakali ga kuy yang telah memberi wadah kepada masyarakat yang sedang ingin bersedih maupun berbahagia.
12. Terimakasih kepada KambingJantan dan CNL. Semoga selalu menjadi *guild* yang kuat dan bisa menjuarai *turni* antar kelurahan kanayakan.
13. Terimakasih kepada HI Unpar 2015 atas pertemanan, pengalaman kepanitiaan, serta canda tawanya yang pastinya akan membuat saya rindu akan setiap momennya. Semoga semuanya sukses, sehat, dan bahagia.
14. Terakhir, saya ingin mengucapkan terimakasih kepada diri saya sendiri, karena telah memutuskan untuk terus hidup dan tidak menyerah kepada seluruh kejadian yang telah dialami. Semoga panjang umur.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.2.1 Pembatasan Masalah.....	5
1.2.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Kegunaan Penelitian	7
1.4 Kajian Literatur	8
1.5 Kerangka Pemikiran	11
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	14
1.6.1 Metode Penelitian	14
1.6.2 Teknik Pengambilan Data.....	14
1.7 Sistematika pembahasan	15

BAB 2	16
MUNCULNYA PERGERAKAN KLA DAN BANTUAN AMERIKA SERIKAT..	16
2.1 Berdirinya Kosovo Liberation Army	16
2.2 Kontak fisik Kosovo Liberation Army dengan Federasi Republik Yugoslavia 22	
2.3 Munculnya NATO dalam upaya kemerdekaan Kosovo.....	28
2.4 Pembubaran <i>Kosovo Lebaration Army</i> dan Pasca Peperangan	31
BAB 3	34
NEGOSIASI ANTARA KOSOVO DAN SERBIA	34
3.1 Negosiasi Kosovo dan Serbia.....	34
3.2 <i>March Riot</i> sebagai titik balik Kosovo.....	41
3.3 Finalisasi Status Akhir Kosovo Melalui Ahtisaari Plan.....	44
BAB 4	52
UPAYA KOSOVO DALAM MEWUJUDKAN KEMERDEKAANNYA	52
4.1 Determinan Domestik	52
4.1.1 Kepentingan Aktor Politik Dunia.....	53
4.1.2 Ketergantungan Domestik dan Internasional.....	55
4.1.3 Membangun Identitas Nasional	61
4.2 Determinan Sistemik	63
4.2.1 Pendekatan Anarkis	63
4.2.2 Pendekatan Kedaulatan.....	67
KESIMPULAN.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kosovo adalah sebuah negara yang merdeka pada 17 Februari 2008. Pada awalnya, Kosovo dikuasai penuh oleh Federasi Republik Yugoslavia sejak terjadinya Perang Balkan pada tahun 1912 dan diakui sebagai bagian dari Federasi Republik Yugoslavia melalui Perjanjian London pada 30 Mei 1913.¹ Namun, Kosovo sempat terpecah dengan Federasi Republik Yugoslavia yang saat itu bernama Kerajaan Yugoslavia akibat dari Perang Dunia 2, dimana saat itu daerah Kosovo-Mitrovica berada dibawah kendali Jerman yang menguasainya dengan alasan adanya Tambang Trepca dan Laboratorium.² Namun pada akhirnya, Kosovo kembali menjadi bagian dari Federasi Republik Yugoslavia pada 1946.

¹ Miranda Vickers, *Between Serb and Albanian: History of Kosovo* (New York: Columbia University Press, 1998), 83

² *Ibid*, 121

Pada tahun 1987, presiden baru dari Federasi Republik Yugoslavia, Slobodan Milosevic, dilantik. Hal ini pun menandakan awal dari usaha Kosovo dalam memerdekakan dirinya, karena sejak dilantiknya Presiden Slobodan Milosevic, diskriminasi terhadap Kosovo dan tuduhan-tuduhan tanpa dasar mulai dilayangkan kepada Kosovo. Pada awal tahun 1989, Slobodan Milosevic mencabut otonomi Kosovo, menyebabkan peniadaan hak spesial terhadap Kosovo yang telah ada sejak pengesahan konstitusi pada tahun 1974.³ Selain itu, Slobodan Milosevic juga menuduh rakyat Kosovo merencanakan “jihad” terhadap rakyat Serbia, sehingga pada tahun 1995, Slobodan Milosevic mengerahkan 25.000 Polisi Serbia untuk menekan kerusuhan yang terus terjadi.⁴ Selain itu, dampak dari Perang Dunia Kedua, Ketidakstabilan dari Federasi Republik Yugoslavia, serta banyaknya negara Federasi Republik Yugoslavia yang mulai memerdekakan dirinya sendiri membuat Kosovo semakin ingin memerdekakan dirinya sendiri. Selain itu, tentunya Federasi Republik Yugoslavia juga tidak ingin kehilangan Kosovo, karena dengan merdekanya Kosovo, Federasi Republik Yugoslavia akan terpecah dan bubar dengan menyisakan Serbia sebagai negara terakhir.

³ Ivo H. Daalder dan Michael E. O’ Hanlon, *Winning Ugly: NATO’s War To Save Kosovo* (Washington D.C.: Brookings Institution Press, 2000), 8

⁴ Dr N. Thomas dan K. Mikulan, *The Yugoslav wars (2): Bosnia, Kosovo, and Macedonia 1992 – 2001*, (Oxford: Osprey Publishing, 2006), 32.

1.2 Identifikasi Masalah

Kosovo yang didiskriminasi oleh Federasi Republik Yugoslavia pada saat itu menginginkan untuk memerdekakan diri sendiri dari kekuasaan rezim Presiden Slobodan Milosevic. Tentunya, untuk memastikan kemerdekaan, ada beberapa langkah yang diambil oleh Kosovo. Langkah-langkah yang Kosovo ambil tidak hanya berpusat pada kekerasan domestik, namun melibatkan pula peran instansi internasional untuk memastikan kemerdekaannya. Ada 3 langkah yang diambil oleh Kosovo, yaitu melalui negosiasi, konfrontasi militer, dan bantuan dari luar negeri, yaitu NATO.

Dalam bentuk negosiasi, Kosovo berkali-kali melakukan negosiasi dengan Federasi Republik Yugoslavia. Usaha negosiasi mereka yang pertama ditandai dengan adanya pertemuan di Rambouillet, Perancis, dimana negosiasi tersebut akan disebut sebagai negosiasi Rambouillet pada 6 Februari 1999.⁵ Negosiasi ini berjalan dengan alot karena adanya perbedaan pendapat dan ketidak seriusan dalam menyelesaikan masalah ini.⁶ Setelah kegagalan negosiasi Rambouillet, kasus ini pun dilempar kepada Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) dan dibantu dengan negara-negara

⁵ Reshat Nurboja, "Negotiation Between Kosovo and Serbia From Rambouillet to Independence 1999-2008", *European Journal of Social Sciences* 1, (2), 86

⁶ *Ibid*, 87

aliansi yang ingin membantu memperjuangkan kemerdekaan Kosovo seperti Amerika Serikat dan Uni Eropa.⁷

Dalam bentuk konfrontasi militer, Kosovo memiliki pasukan pembebas yang menamai diri mereka sendiri sebagai Kosovo Liberation Army (KLA) KLA adalah sebuah pasukan yang diciptakan oleh anggota masyarakat nasionalis radikal Albania yang menjadi minoritas di Makedonia, namun lambat laun mereka pindah ke Kosovo untuk mengisi kekosongan yang diakibatkan oleh didiskreditkannya kebijakan damai Ibrahim Rugova.⁸ Setelah KLA pindah ke Kosovo, mereka memulai serangannya pada tahun 1996 dengan menargetkan serangan kepada Pasukan Polisi Spesial Yugoslavia.⁹ Namun, pada 2008, atau tepatnya saat Kosovo merdeka, kelompok ini membubarkan diri dengan alasan sudah masuk pada masa demiliterisasi dan untuk mereka yang ingin menjadi tentara untuk Kosovo pun bergabung dengan Kosovo Protection Corps (KPC) atau Kosovo Security Force (KSF) pada 2009.¹⁰

Faktor terakhir yang menjadi faktor pencipta kemerdekaan Kosovo adalah adanya bantuan dari aliansi seperti Amerika Serikat, terutama NATO. NATO sendiri melakukan bantuan kemanusiaan dengan alasan bahwa apa yang dilakukan oleh Federasi Republik Yugoslavia terhadap Kosovo adalah pelanggaran hak asasi manusia dan NATO disana hadir untuk menghentikan dan membalas Federasi

⁷ *Ibid*, 87-92

⁸ Dr N. Thomas dan K. Mikulan, *the Yugoslav wars (2): Bosnia, Kosovo, and Macedonia 1992 – 2001*, (Oxford: Osprey Publishing, 2006), 45

⁹ *ibid*.

¹⁰ “Kosovo Liberation Army”, Encyclopedia Britannica, diakses pada tanggal 30 Agustus 2018, <https://www.britannica.com/topic/Kosovo-Liberation-Army>

Republik Yugoslavia.¹¹ Dalam usaha memerdekakan Kosovo, NATO membantu Kosovo dalam berbagai aspek, seperti bantuan dalam negosiasi dan persidangan PBB¹², bantuan serangan militer, dan penghapusan status KLA sebagai teroris.¹³ Hal yang paling mencolok dalam bantuan NATO adalah bantuan udara selama 78 hari yang mereka lakukan dengan nama *Operation Allied Force* dan itupun berhenti atas perjanjian antara NATO dengan Federasi Republik Yugoslavia terkait *Military-Technical Agreement* (MTA).¹⁴

1.2.1 Pembatasan Masalah

Untuk pembatasan masalah, penulis akan menggunakan jangka waktu sejak tahun 1987 hingga 2008. Jangka waktu ini penulis pilih dengan alasan bahwa pada tahun 1987 adalah saat Slobodan Milosevic mulai menjabat sebagai Presiden Federasi Republik Yugoslavia, dan Slobodan Milosevic adalah penyebab terbesar adanya kepentingan Kosovo untuk merdeka dari Federasi Republik Yugoslavia. Akhir dari jangka waktu yang penulis tetapkan berakhir pada tahun 2008, dengan alasan bahwa

¹¹ Benjamin S. Lambeth, *NATO's Air War For Kosovo: A Strategic And Operational Assessment*, (Santa Monica: RAND Corporation, 2001), 1

¹² Reshat Nurboja, "Negotiation Between Kosovo and Serbia From Rambouillet to Independence 1999-2008", *European Journal of Social Sciences* 1, (2), 88

¹³ "Kosovo Liberation Army", Encyclopedia Britannica, diakses pada tanggal 30 Agustus 2018, <https://www.britannica.com/topic/Kosovo-Liberation-Army>

¹⁴ "NATO's Role In Relation To The Conflict In Kosovo", North Atlantic Treaty Organization, Diakses pada 30 Agustus 2018, <https://www.nato.int/docu/comm/1999/9904-wsh/pres-eng/20kosov.pdf>

pada tahun tersebut, atau tepatnya pada tanggal 17 Februari 2008, Kosovo telah menjadi negara yang merdeka.

1.2.2 Perumusan Masalah

Dalam membahas masalah ini, pertanyaan yang akan penulis ajukan adalah **“Tindakan Seperti Apa Yang Dilakukan Oleh Kosovo Sehingga Dapat Membuahkan Kemerdekaan?”** Hal ini menarik untuk dibahas, dengan alasan bahwa dalam meraih kemerdekaan Kosovo, tidak hanya melalui agresi militer yang dilakukan oleh Kosovo Liberation Army (KLA), usaha perdamaian yang dilakukan pun meliputi negosiasi seperti Negosiasi *Rambouillet* dan bantuan dari NATO, baik secara militer maupun non-militer. Upaya-upaya yang mereka lakukan memang tidak selamanya berhasil, namun, pada akhirnya semua usaha yang dilakukan oleh Masyarakat Kosovo berhasil menjadikan Kosovo sebagai negara yang merdeka dan berkedaulatan pada tahun 2008.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian terkait kemerdekaan Kosovo ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah yang diambil oleh Kosovo dalam memastikan kemerdekaannya, dan untuk melihat keterkaitan antara langkah-langkah tersebut yang memastikan kemerdekaan dari Kosovo itu sendiri. Sebagai negara terakhir yang memerdekakan dirinya dari Federasi Republik Yugoslavia, atau tepatnya pada tahun 2008, tentu ada tekanan sendiri bagi Kosovo dalam usaha untuk memerdekakan negaranya. Tiga langkah yang diambil Kosovo, yakni negosiasi, konfrontasi, dan bantuan aliansi, adalah langkah yang tepat, karena dalam usahanya untuk memastikan kemerdekaan, Kosovo dalam kasus ini akan sulit apabila hanya mengandalkan bantuan dalam negeri. Serbia yang tetap berusaha mengekang Kosovo menjadi salah satu alasan mengapa internasionalisme dalam kasus ini penting.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Dari apa yang akan dijelaskan pada bab-bab berikutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam meneliti bagaimana sebuah daerah atau negara bagian dapat mendeklarasikan kemerdekaannya sendiri. Penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan yang mendalam untuk pembaca yang ingin mengetahui bagaimana Kosovo dapat meraih kemerdekaannya. Selain itu, penelitian ini dapat

digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti yang ingin membahas topik yang serupa.

1.4 Kajian Literatur

Untuk melihat bagaimana Kosovo dapat mendapatkan kemerdekaannya dari Federasi Republik Yugoslavia, berikut akan dijelaskan beberapa buku acuan utama yang dipakai. Buku yang dipakai sebagai acuan utama adalah *Understanding The War in Kosovo* yang ditulis oleh Florian Bieber dan Zidas Daskalovski dan *Winning Ugly: NATO's War to Save Kosovo* yang merupakan tulisan dari Ivo H. Daalder dan Michael E. O'Hanlon.

Dalam buku *Understanding The War in Kosovo*, Florian Bieber dan Zidas Daskalovski membahas mengenai langkah-langkah Kosovo dalam memenangkan perangnya dengan Federasi Republik Yugoslavia dengan cara menjelaskan latar belakang historis bagaimana kedua negara ini dapat memiliki hubungan, bagaimana perlakuan Federasi Republik Yugoslavia terhadap Kosovo yang pada akhirnya membuat Kosovo ingin merdeka, intervensi dari luar negeri, hingga proses yang dilalui Kosovo dalam memastikan kemerdekaannya. Florian Bieber dan Zidas Daskalovski menjelaskan pula bagaimana perang ini terjadi dan bagaimana berjalannya perang ini dari sudut pandang kedua pihak dan tidak hanya melihat dari salah satu negara saja. Perbandingan yang mereka buat menyebabkan lebih

mudahnya penjelasan mengenai apa yang dilakukan dan diterima oleh masing-masing negara dan dampaknya sehingga krisis ini dapat terjadi.

Dalam buku ini, Florian Bieber dan Zidas Daskalovski lebih condong menjelaskan tentang bagaimana Kosovo memerdekakan dirinya melalui apa yang dapat Kosovo perbuat. Contohnya adalah dengan melihat pergerakan masyarakat Kosovo yang selama ini tertekan akibat dari kekuasaan dan ketidakadilan Slobodan Milosevic, seperti dengan adanya Kosovo Liberation Army (KLA) dan sebagainya.¹⁵ Selain itu, Florian Bieber dan Zidas Daskalovski tidak hanya menjelaskan mengenai sejarah dan perang antara Kosovo dan Federasi Republik Yugoslavia saja. mereka juga membahas mengenai pandangan regional akibat dari perang tersebut dan bagaimana status nasionalisme dari masyarakat Kosovo maupun Serbia dan rezim yang berkuasa setelah Kosovo merdeka. Sayangnya, buku ini kurang menjelaskan secara mendalam mengenai proses-proses yang dilakukan selama perang ini berlangsung. Buku ini hanya menjelaskan beberapa komponen seperti negosiasi secara mendasar saja tanpa memberikan penjelasan lebih dalam.

Buku kedua yang digunakan adalah *Winning Ugly: NATO's War to Save Kosovo* karangan Ivo H. Daalder dan Michael E. O'Hanlon. Dalam buku ini, kedua penulis lebih melihat upaya NATO dalam membantu Kosovo dalam meraih kemerdekaannya. NATO memiliki peran besar dalam kasus ini dan menurut penulis,

¹⁵ Florian Bieber dan Zidas Daskalovski, *Understanding The War In Kosovo*, (London: Frank Cass Publisher, 2003), 20

pembahasan mengenai upaya-upaya NATO tidak dapat dilupakan. Ivo H. Daalder dan Michael E. O'Hanlon memaparkan pandangannya mengenai NATO lebih banyak melalui konfrontasi militer yang mereka lakukan. Kedua penulis lebih menekankan bahwa konfrontasi militer secara masif yang dilakukan oleh NATO sejak 1990 adalah kunci dari kemerdekaan Kosovo dibandingkan dengan apa yang dilakukan oleh Kosovo itu sendiri, baik dengan konfrontasi yang dilakukan oleh Kosovo Liberation Army (KLA) atau melalui cara damai seperti diplomasi.

Apa yang penulis anggap kurang dari literatur ini adalah kurangnya penulis dalam memaparkan tindakan NATO selain dari aksi militer mereka. Mungkin aksi militer yang dilakukan oleh NATO adalah salah satu kunci utama dalam kemerdekaan Kosovo, namun, negosiasi Kosovo yang dibantu oleh Amerika Serikat dan Uni Eropa juga tidak dapat ditinggalkan, dengan alasan bahwa *soft power* bukanlah sesuatu yang dapat dianggap remeh. Tanpa adanya proses negosiasi, kemerdekaan Kosovo mungkin tidak dapat dilahirkan. Proses militer memang sangat memukul Federasi Republik Yugoslavia, namun pada akhirnya, proses negosiasi lah yang menciptakan kemerdekaan untuk Kosovo sendiri. Untuk itu, penulis merasa bahwa *soft power* memiliki andil yang cukup besar pula pada proses kemerdekaan Kosovo. Selain itu, bahasan mengenai apa yang dilakukan oleh Kosovo tidak dijelaskan dengan lengkap. Meskipun peran NATO dalam kemerdekaan Kosovo itu cukup besar, apa yang paling menentukan adalah pihak Kosovo itu sendiri sebagai pejuang kemerdekaan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pada awalnya, dalam studi ilmu hubungan internasional, terdapat 3 teori, yaitu Realisme, Liberalisme, dan Marxisme. Ketiga teori ini muncul sebagai dasar dari hubungan internasional itu sendiri. Kehadiran teori-teori ini membantu menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi didalam dunia hubungan internasional. Namun, teori-teori ini dianggap gagal karena kemunculan perang dingin, sesuatu yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Hal ini membuat teori-teori ini harus menciptakan teori baru yang dapat mengoreksi kekurangan teori-teori lama. Dari situ, muncullah sebuah teori yang merupakan gabungan dari realisme dan liberalisme, yaitu Teori Konstruktivisme.

Teori Konstruktivisme adalah teori yang menggabungkan pandangan Realisme dan Liberalisme. Teori ini melihat peristiwa di dunia internasional sebagai sebuah konstruksi sosial, dimana dasar-dasar realitas (ontologi) dan dasar-dasar pengetahuan (epistemologi) menjadi acuan dalam melihat peristiwa-peristiwa dan menganalisa mengapa sebuah peristiwa dapat terjadi¹⁶. Alexander Wendt sebagai salah satu ahli didalam ilmu Teori Konstruktivisme memiliki sebuah contoh tepat

¹⁶ Serina Theys, "Introducing Constructivism in International Relations Theory", E-International Relations, Diakses pada 30 Agustus 2018, <https://www.e-ir.info/2018/02/23/introducing-constructivism-in-international-relations-theory/>

terkait teori ini, dimana 500 buah senjata nuklir yang dimiliki Inggris bukanlah sebuah ancaman bagi Amerika Serikat dibandingkan dengan 5 senjata nuklir yang dimiliki oleh Korea Utara¹⁷. Wendt menjelaskan bahwa hal ini tidak disebabkan oleh jumlah senjata yang dimiliki oleh masing-masing negara, melainkan disebabkan oleh struktur hubungan dari masing-masing negara, terutama bagaimana Inggris memiliki hubungan dekat dengan Amerika Serikat dan Korea Utara sama sekali tidak dekat dan malah merupakan sebuah ancaman bagi Amerika Serikat sendiri¹⁸. Kesimpulan dari contoh yang diberikan Wendt sendiri adalah bahwa jumlah senjata nuklir menjadi tidak penting, apabila hubungan sosial diantara negara dapat dimengerti.

Dalam penelitian ini, Teori Konstruktivisme yang dipakai adalah Konstruktivisme menurut Alexander Wendt, dimana beliau menjelaskan konsep kepentingan pribadi didalam politik dunia. Wendt berpendapat bahwa aktor politik dunia memiliki kepentingan pribadi yang akan berusaha didapatkan dengan egois, sehingga para aktor konstruktivis akan menekankan bahwa semua kepentingan akan selalu berproses, meskipun melalui berbagai macam praktik yang stabil, sehingga para rasionalis akan beranggapan bahwa kepentingan tersebut bisa saja berguna¹⁹. Dalam menjelaskan kepentingan pribadi aktor politik dunia, Wendt menggunakan dua determinan, yaitu domestik dan sistemik. Determinan domestik memiliki tiga poin penjelasan, yaitu kepentingan aktor politik dunia, ketergantungan domestik dan

¹⁷ *ibid.*

¹⁸ *ibid.*

¹⁹ Alexander Wendt, "Collective Identity Formation and the International State", *The American Political Science Review* 88 no. 2 (Juni 1994): 387

internasional, dan membangun identitas nasional. Ketiga poin dari determinan domestik ini berfokus kepada bagaimana aktor politik dunia memiliki kepentingan pribadi yang lebih berdasarkan konstruksi sosial dan berdasarkan bagian historis²⁰. Determinan kedua, atau determinan sistemik memiliki dua poin pendekatan, yaitu pendekatan anarkis dan pendekatan kedaulatan. Kedua pendekatan ini saling menjelaskan beberapa poin penting, yaitu kepentingan yang egoistik menggambarkan hubungan antara aktor dengan yang lainnya dan bukanlah sifat dasar dari aktor tersebut, apa yang dipertunjukkan seslalu dalam proses bahkan saat stabilitas relatifnya tidak sesuai dengan konteks, dan yang terakhir, banyak faktor membuat aktor politik negara tidak egois, namun hal ini tidak menyingkirkan identitas kolektif²¹.

Atas penjelasan diatas, konsep kepentingan pribadi Teori Konstruktivis menurut Alexander Wendt pantas untuk menjelaskan upaya yang dilakukan oleh Kosovo dalam upaya memerdekakan dirinya sendiri. Hal ini disebabkan karena dalam upaya memerdekakan dirinya sendiri, Kosovo sendiri memiliki kepentingan pribadi yang secara egois terus ditempuh, sehingga Kosovo dapat menjadi sebuah negara yang merdeka.

²⁰ *ibid.*

²¹ *ibid*,388

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode ini dipilih karena dalam metode kualitatif, strategi utama dalam menentukan validasi data adalah bagaimana data tersebut dapat dijelaskan dengan sedetil mungkin²². Pentingnya data yang detil adalah agar pembaca mendapatkan pengertian secara mendalam dan gambaran yang jelas mengenai topik dari penelitian itu sendiri²³. Dengan metode ini, analisis secara deskriptif mengenai upaya yang dilakukan Kosovo untuk memerdekakan dirinya dapat dilakukan.

1.6.2 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik analisis literatur yang diambil dari data-data sekunder seperti buku, jurnal akademik, laporan pemerintah dan organisasi, serta situs internet yang memiliki data memumpuni. Teknik ini dipilih dengan alasan bahwa data dengan mudah tersedia, lebih murah secara ekonomi dan waktu, dan berguna dalam melakukan hipotesis dan pembentukan masalah²⁴.

²² John W. Cresswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2002), 234

²³ *ibid.*

²⁴ Jashim Uddin Ahmed, "Documentary Research Method: New Dimension", *Indus Journal of Management & Social Science* 4, no.1 (Januari 2010): 10

1.7 Sistematika pembahasan

Penelitian ini dibagi kedalam 5 bab. Bab 1 membahas mengenai pendahuluan dari penelitian ini yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, serta metode penelitian dan teknik pengumpulan data. Bab 2 membahas mengenai perjuangan Kosovo melalui KLA sebagai pasukan perlawanan Kosovo serta membahas bantuan luar negeri yang Kosovo terima dari NATO. Bab 3 membahas perjuangan Kosovo secara damai melalui perundingan, pertemuan, dan perjanjian yang dilakukan dan dibuat diantara Kosovo, Federasi Republik Yugoslavia / Serbia, dan pihak ketiga netral. Bab 4 adalah bab analisis. Dalam bab ini, dijelaskan menggunakan teori serta konsep Konstruktivis dalam menjelaskan upaya yang dilakukan Kosovo sehingga dapat menjadi negara yang merdeka. Penelitian ini lalu disimpulkan pada Bab 5 berdasarkan data-data serta teori pada bab-bab sebelumnya.